

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai mukjizat dari Allah, umat Islam memiliki kitab suci yang kedudukannya berada paling tinggi di antara sumber-sumber literatur hukum lainnya, serta petunjuk dalam menjalani kehidupan di dunia yaitu Al-Qur'an.¹ Tidak ada satupun buku yang memiliki pembaca, penghafal maupun pengkaji dari macam-macam cabang keilmuan yang melampaui Al-Qur'an.² Islam sebagai ajaran yang *Rahmatan lil 'alamin* tidak mendiskriminasi umatnya dengan menjadikan kitab Al-Qur'an hanya diperuntukkan kepada masyarakat tertentu saja³ sebagaimana ia diturunkan di kota Mekkah dan Madinah, ini tidak menjadikan para penduduk dua kota suci tersebut saja sebagai yang terpilih untuk mendapatkan ajaran Islam melainkan untuk seluruh umat Islam di penjuru dunia. Hal ini selaras dengan diutusnya Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* sebagai manfaat atau rahmat bagi seluruh manusia. Hal tersebut tertuang pada firman Allah Ta'ala :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

“Kami tidak mengutus engkau, Wahai Muhammad, melainkan sebagai rahmat bagi seluruh manusia” (QS. Al Anbia: 107).

¹ Muhammad Hadi Ma'rifat, *Sejarah Lengkap Al-Qur'an*, terj Thoah Musawa (Jakarta: Al-Huda, 2010), 2.

² Dodi Syihab, *Al-Qur'an Sandi Kecerdasan* (Jakarta: Aldi Prima, 2010), 13.

³ Eva Iryani, “Akulturasi Agama terhadap Budaya Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Volume 18, No. 2, (2018), 397.

Indonesia dengan dengan total wilayah seluas 1.916.906,77km persegi dan 16.766 pulau adalah salah satu negara dengan penduduk terpadat di dunia, yaitu sekitar 275 773,8 per akhir tahun 2022.⁴ Memiliki sekitar 300 suku, diantaranya ada suku jawa, suku sunda, suku batak, suku betawi, suku dayak, suku banjar dan masih banyak lagi. Berdasarkan data real time pada INDONESIA.GO.ID ketika penelitian ini ditulis jumlah penduduk sekitar 87% atau (lebih dari 207 juta jiwa) muslim di Indonesia.⁵ Dengan populasi sebanyak itu, Indonesia merupakan salah satu negara dengan pemeluk agama Islam terbesar di dunia.

Suku dan budaya sebanyak yang telah dipaparkan di atas, sangat besar potensi akulturasi antara Islam dan budaya-budaya di Indonesia mengingat ada banyaknya suku seperti yang telah dicantumkan sebelumnya di atas yang terdapat di Indonesia. Dengan melihat adanya corak dan variasi yang dimiliki daerah-daerah di Indonesia yang tidak hilang meski Islam datang dan menyentuh hati masyarakat dengan budayanya membuktikan bahwasanya Islam berdialektika dengan budaya-budaya lokal yang ada di Indonesia, contohnya seperti Islam yang ada di Jawa, Aceh, Sunda, Bugis, Banjar dan seterusnya. Tentu saja variasi tersebut bukanlah anak tiri yang mendeklarasikan atau melepaskan diri dari asalnya yaitu kemurnian ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, tetapi Islam yang telah ter-akulturasi dengan budaya-budaya lokal yang ada selama tidak menyentuh area penyembahan selain Allah serta ajaran yang dibawakan Rasuhnya. Budaya yang didalamnya mencakup berbagai dimensi cara pandang

⁴ Tim Penyusun, *Statistik Indonesia: Statistical Yearbook of Indonesia 2023*, Badan Pusat Statistik, 82.

⁵ <https://indonesia.go.id/profil/agama?lang=2>, diakses 25 Desember 2024, pukul 06:01 WITA

Masyarakat, serta mencakup berbagai aspek dalam kehidupan, termasuk sikap hidup dan aktualisasi kehidupan, maka Islam masuk dari sana sebagai strategi ampuh dalam penyebaran ajarannya.⁶

Perpaduan antara Islam dan kebudayaan lokal dapat terlihat dari bagaimana banyaknya keberadaan objek-objek menyangkut keislaman yang ter-akulturasi dengan corak budaya setempat. Sebagai contoh salah satunya adalah adanya sentuhan arsitektur bangunan di masjid kuno seperti di Jawa ada masjid berpunden atau bisa disebut bertingkat dengan aksan mengerucut keatas. Selain itu terdapat pula masjid-masjid yang memiliki keunikan seperti aksan arsitektur pagoda, masjid dengan gaya rumah minang, masjid dengan gaya rumah joglo ataupun seperti masjid dengan gaya klenteng.⁷ Selain perpaduan pada cabang seni arsitektur, sebelumnya perlu diketahui bahwasanya dalam usaha islamisasi di Indonesia setidaknya memiliki 6 jalur. Pada penelitian ini tidak akan menjelaskan keseluruhan dari 6 jalur tersebut, namun salah satu yang bisa disinggung dari 6 jalur tersebut ialah melalui seni dan budaya. Hal ini diaplikasikan oleh ulama yang terdahulu seperti yang masyhur adalah Wali Songo saat mensyiarkan agama Islam. Saksi bisu dalam proses penyebaran Islam ke nusantara dalam bentuk bangunan yang saat ini bisa ditemukan dari syiar ulama terdahulu adalah arsitektur masjid Demak, dan Masjid Sunan Ampel.⁸

Selain arsitektur, sentuhan budaya lokal pada objek-objek keislaman dapat

⁶ Limyah Al-Amri dan Muhammad Haramain, "Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal", *Jurnal KURIOSITAS* Vol. 11, No. 2, Desember 2017, 195.

⁷ Ahmad Zainuri, "Integration of Islam and Local Culture in The Architecture of Ancient Mosque in Java: an Overview", *Heritage: journal of Social Studies* Volume 2, December 2020, 142-143.

⁸ Ahmad Zainuri, "Integration of Islam...", 127.

dilihat dari bagaimana produk akulturasi dapat ditemukan melalui objek-objek keislaman seperti mushaf-mushaf yang memiliki seni iluminasi pada tubuh fisiknya.⁹ Ornamen yang terdapat pada Mushaf Al-Qur'an atau secara umum yaitu manuskrip biasa disebut dengan nama seni iluminasi.¹⁰

Sekitar abad ke-13 diperkirakan telah ada penyalinan dengan metode tulisan tangan Al-Qur'an di nusantara. Melalui inventarisasi dan penelitian terhadap Al-Qur'an yang dilaksanakan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI mulai tahun 2003 sampai 2005, menunjukkan bahwasanya ada sekitar 300 naskah Al-Qur'an yang tersebar cukup merata pada masa lampau.¹¹

Kekhasan pada tersendiri pada Mushaf Al-Qur'an di Indonesia dapat terlihat seperti yang terdapat pada Mushaf Al-Qur'an Aceh. Pola dasar iluminasi yang dimiliki Mushaf Al-Qur'an Aceh ini dapat dicirikan dengan aksentasi bentuk persegi dengan garis vertikal di kedua sisi kanan maupun kiri yang menjorong ke atas dan bawah dengan ujung lancip ataupun lengkungan. Pada bagian atas, bawah, bagian luar di sisi samping kiri dan kanannya memiliki bentuk menyerupai mahkota atau kubah serta hiasan semacam kuncup pada ujung masing-masing kubahnya. Ditemukan pula sepasang sayap kecil pada bagian sebelah kiri dan kanan halaman iluminasi.¹²

Tidak hanya terdapat pada naskah-naskah atau Mushaf Al-Qur'an kuno

⁹ Achmad Opan Safari, "Iluminasi dalam Naskah Cirebon" *IAIN Syekh Nurjati*, Cirebon, Volume. 3, No. 2, 2010, 311.

¹⁰ M.Gazali, *Ornamen Nusantara dalam Ornamen Mushaf Istiqlal* (Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2003), 40.

¹¹ Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara", *Jurnal At-Tibyan* Vol I No. I Januari-Juni 2016, 176.

¹² Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara,.. 177.

yang terdapat dari abad yang telah lampau, seni iluminasi pada Mushaf Al-Qur'an masih hidup di era yang modern ini. Salah satunya adalah Mushaf Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar. Mushaf Al-Qur'an Terjemah Bahasa banjar ini adalah suatu bentuk ikhtiar dalam syiar agama yang berusaha membentangkan ajaran Al-Qur'an ini dengan lebih lebar lagi tanpa ada niatan untuk mengurangi kemuliaan isi di dalamnya. terlebih lagi, unsur lokal Kalimantan Selatan dengan indah terpapar melalui penerjemahan ke Bahasa asli bumi Kalimantan Selatan dan juga dilihat dari bagaimana pemilihan seninya untuk ornamen iluminasinya.

Corak iluminasi dapat terlihat dengan jelas pada saat pertama kali melihatnya. Pada bagian sampul saja sudah disuguhkan begitu banyak, beberapa diantaranya dari ornamen seni pada bangunan khas Banjar atau benda-benda tertentu, serta simbol-simbol khas seperti corak yang biasa ditemukan pada kain sasirangan yang bisa diamati pada bagian berwarna biru dengan beberapa pola seperti (1) *Gigi Haruan*¹³ (2) *Kambang/ Bunga* (3) *Gegatas*.¹⁴ ataupun ornamen khas lainnya yang mengisi keindahan iluminasi pada sampul dan beberapa halaman-halaman mushaf di dalamnya. Tentu tinjauan lebih lanjut diperlukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut untuk menemukan ornamen-ornamen di dalamnya yang berisikan makna serta fungsinya sesuai kebudayaan yang telah dipegang oleh masyarakat Kalimantan selatan dari masa lampau.

Adanya bukti nyata seperti Mushaf Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar ini membuktikan bahwasanya perkembangan dari peluasan sentuhan Islam belumlah

¹³*Gigi Haruan* adalah ornamen atau juga pola jahitan pada kain khas Kalimantan selatan yaitu kain sasirangan yang berpola zig-zag kecil yang menyerupai gigi ikan gabus, atau Masyarakat setempat lebih familiar dengan penyebutan ikan haruan.

¹⁴*Gegatas* adalah bahasa banjar dari pola atau bentuk jajargenjang.

usai. Semangat spiritual yang di hantarkan melalui karya tersebut merupakan indikasi dari keberadaan agama dan budaya yang pada ujungnya terkoneksi. Islam sangat jelas tidak melarang suatu konsep budaya termasuk di dalamnya seperti seni, namun diperlukan ajaran dan nilai-nilai islami sebagai pondasi utama dalam menjalankan amanah dari Tuhan yaitu hidup di dunia sebagai pemimpin di muka bumi ini dengan menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya, memelihara kebudayaan dan kesenian dengan lebih terarah sesuai dengan nilai dan norma hukum pada Al-Qur'an. Dengan begitu suatu karya dapat terlahir tanpa menghilangkan nilai-nilai baiknya. Memiliki fungsi, makna, dan konsep nilai yang tidak berlawanan dengan Ridho Ilahi.

Acuan hal-hal yang telah dikemukakan seperti yang telah dipaparkan di atas, mengindikasikan kesesuaian mengenai unsur perkembangan keislaman yang berkulturasi dengan budaya lokal, dalam konteks ini Kalimantan Selatan yang terdapat pada seni iluminasi yang ditampilkan dalam tubuh fisik Al-Qur'an terjemah Bahasa Banjar dapat ditemukan dengan jelas. Kajian ini berusaha untuk mengeksplorasi Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar mengenai elemen seni lokal apa saja yang dapat ditemukan, kemudian mencoba untuk mengungkap penggunaan dasar serta makna-makna dari ornamen juga simbol-simbol yang ada pada Mushaf Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar, dan terakhir berusaha untuk memahami lebih lanjut nilai-nilai yang terkandung melampaui visual yang nampak apa adanya pada ornamen serta simbol-simbol tersebut untuk diidentifikasi kesamaan nilai dengan ajaran yang terdapat pada Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, ditemukan hal-hal menarik, juga layak untuk dikaji mengenai unsur visual dalam penggunaan unsur lokal sebagai iluminasi pada tubuh fisik objek penelitian lewat ornamen, serta simbol yang dapat ditemukan di dalamnya yang khas dengan seni daerah provinsi Kalimantan Selatan, yang terdapat pada Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar. Maka dari itu batasan masalah dalam kajian yang diangkat pada penelitian ini adalah eksplorasi elemen ornament dan simbol pada Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar. Fokus bahasan pada penelitian ini, akan dipaparkan melalui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja Ornamen khas Banjar yang terdapat pada Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar edisi 2020?
2. Apa saja makna yang terdapat pada ornamen khas banjar yang digunakan pada Al-Qur'an terjemah Bahasa Banjar edisi 2020?
3. Apa relevansi dari makna ornamen yang ditemukan dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian akan sejalan dengan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja ornamen khas banjar yang digunakan pada iluminasi Mushaf Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar edisi 2020.
2. Untuk mengetahui makna dalam ornamen yang ada pada iluminasi Mushaf

Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar edisi 2020.

3. Melakukan analisis makna simbolik terhadap ornamen yang ditemukan dengan menggunakan teori triadik, Semiotika Charles Sanders Peirce.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sebagai bentuk usaha guna memperlengkap penelitian mengenai Al-Qur'an terjemah Bahasa Banjar. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumbangan akademik yang berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya, serta meramaikan khazanah penelitian mengenai manuskrip keislaman yang memiliki nuansa lokal.

2. Signifikansi Praktis

Bagi peneliti, sebagai alat dan wadah memperkaya pengetahuan serta sebagai salah satu bentuk keikutsertaan untuk mengambil bagian dalam khazanah penelitian mengenai manuskrip Mushaf Al-Qur'an yang terdapat di Indonesia yang memiliki sentuhan nuansa lokal nusantara, juga sebagai ajang mempersegar kepekaan mengenai kebudayaan Banjar sebagai harta nasional yang sangat perlu untuk dijaga tidak hanya dari instansi pemerintahan yang bekerja pada sektor kebudayaan namun bagi setiap individu yang termasuk sebagai warga negara Indonesia tidak terkecuali bagi peneliti.

Bagi khalayak umum, penelitian ini diharapkan mampu berperan sebagai salah satu bentuk promosi tak langsung dalam memperkenalkan Al-Qur'an dengan terjemahan lokal yaitu bahasa banjar, serta sebagai bentuk edukasi kekayaan

nasional dalam upaya guna melestarikan budaya luhur dalam bentuk kesenian. penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman para pembaca akan mulianya ajaran Al-Qur'an dengan segala nilai yang terkandung didalamnya yang tidak hanya semata-mata meliputi hubungan hambanya kepada Rabbnya saja, namun juga dengan bagaimana Allah menaruh petunjuk-Nya untuk menjalani kehidupan dengan baik di dunia untuk umat manusia itu sendiri dengan berbagai nilai-nilai kebaikan yang termaktub dalam Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Agar tidak didapati kesalahpahaman mengenai arti atau makna yang tidak efektif, maka penulis akan memperjelas istilah dengan merinci sebagai berikut:

1. Ornamen

Ornamen merupakan komponen produk seni yang dimaksudkan untuk menjadi sarana penambah estetik keindahan secara sengaja dalam pembuatannya.¹⁵

2. Simbol

Simbol merupakan representasi dari sebuah ide, konsep, atau suatu objek dengan muatan makna yang berasal dari manusia. Bisa ditemukan dalam bentuk visual, ucapan, atau bahkan tertulis yang berdiri untuk hal lain dari apa yang sekilas terindra.¹⁶

3. Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar

Adalah karya dari putra dan putri *Banua* dalam usaha menerjemahkan Al-

¹⁵ Uswatun Hasanah, dan Fuad Erdansyah, "Prinsip Seni Rupa dalam Menggambar Ornamen Melayu" *Gorga: Jurnal Seni Rupa* Volume 09 Nomor 02 Juli-Desember 2020, 445.

¹⁶ Eko Punto Hendro, "Simbol: Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya" *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* Vol. 3 No. 2 : Juni 2020, 162.

Qur'an kedalam Bahasa Banjar. Selain terjemah terdapat pula sentuhan iluminasi yang bersumber dari karya seni orname khas Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Dari tinjauan peneliti mengenai kajian-kajian terdahulu, tidak ditemukan penelitian yang sama baik dari judul, subjek juga objek penelitian dengan apa yang peneliti buat. Namun ditemukan kajian-kajian yang senada dengan penelitian yang peneliti buat dengan fokus yang berlainan antara lain:

1. Penelitian oleh Sherley Zulianawati dalam Skripsi dengan judul "*Iluminasi dalam Mushaf Al-Qur'an Al-Bantani dan relevansinya dalam perkembangan Mushaf di Indonesia*", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin tahun 2020. Sherley Zulianawati pada skripsinya berusaha melakukan penelitian terhadap Mushaf Al-Qur'an Al- Bantani yang menjadikan Artefak serta kebudayaan lokal sebagai landasan pembuatan iluminasinya. Dalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwasanya iluminasi pada Mushaf Al-Qur'an Al-Bantani selain menghadirkan nilai estetis namun memiliki ungkapan bernilai religiusitas di dalamnya.
2. Penelitian yang memiliki kemiripan selanjutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Desi Wulandari dengan judul "*Analisis Ornamen Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Perpustakaan Pusdai Jawa Barat*", Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2016. Berbeda dari skripsi sebelumnya, Desi Wulandari membawakan penelitiannya dengan objek lain, disini ia mengkaji ornamen Al-Qur'an Mushaf Sundawi. Kemiripan yang nampak pada pada tulisannya ialah dari tujuan

penelitian untuk meneliti unsur ornamen. Disini ia memulai penelitiannya dari unsur-unsur visual, prinsip-prinsip visual, serta mendeskripsikan ide dasar dari pembuatan dari motif flora pada ornamen Al-Qur'an Mushaf Sundawi.

3. Kemudian buku karangan Gazali, H.M. yang berjudul *Ornamen Nusantara dalam ornament mushaf istiqlal*. Diadaptasi dari disertasi beliau yang berjudul *Ornamen Nusantara (Studi tentang Ornamen Mushaf Istiqlal)*. Didalamnya mendeskripsikan bagaimana Mushaf Istiqlal yang menampilkan motif motif ornamen dari sabang sampai Merauke.
4. sebuah jurnal berjudul *Analisis bentuk ornament rumah tradisional kampung arab al-munawwar* oleh Mukhsin Patriansah. Pada jurnal tersebut beliau berusaha menganalisis bentuk daripada ornamen rumah tradisional, penelitian tersebut juga menitik beratkan kepada mengungkapkan nilai estetika juga nilai simbolik yang tersirat pada ornamen. Pada penelitian ini pula beliau melakukan kajian dengan menggunakan metode kualitatif serta analisisnya deskriptif analitik.
5. kemudian sebuah jurnal dengan judul *identifikasi simbolik dan budaya pada ornament fasad vihara satya dharma di kabupaten badung bali* oleh I Wayan Yogik Adyana Putra dkk. Dalam penelitian tersebut mereka berusaha mengidentifikasi ornamen fasad vihara satya dharma dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan ikonografis. Yang ingin ditelusuri antara lain adalah bentuk, fungsi, serta makna.

G. Kerangka Teori

Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar menjadi salah satu bagian dari beberapa Mushaf bernuansa lokal yang dapat ditemukan di Indonesia. Nuansa lokal yang dimaksud dapat ditemukan pada ornamen juga simbol yang menggambarkan keunikan dari seni khas yang bisa dengan mudah dijumpai di Kalimantan selatan yaitu yang ditampilkan pada bagian *cover*, juga pada halaman-halaman didalamnya.

Ornamen seperti nama lainnya yaitu ragam hias memiliki fungsi yang tidak dapat ditinggalkan dan bahkan sangat mendasar sebagai sebuah elemen yang dihadirkan untuk kemampuannya memperindah atau menghadirkan kesan estetik hiasan dari kekosongan pada suatu objek seperti barang atau benda, yang kemudian dipermak sedemikian rupa, pada akhirnya tercipta kesan menarik dan elok untuk dipandang. Namun dibalik kesan keindahan yang terpapar, ornamen memiliki fungsi sebagai sarana yang menjembatani alam pikir seseorang atau bahkan masyarakat. Sebagai sarana kreatif budaya lampau, juga sebagai sarana simbolik yang memiliki nilai tertentu sesuai yang diperlihatkan di dalam ornamen¹⁷, termasuk ornamen yang digunakan pada iluminasi di Al-Qur'an terjemah Bahasa Banjar Tersebut.

Melalui penggunaanya, simbol sebagai *sign* atau tanda dapat mentransformasi daya imajinasi serta pemahaman manusia ke level yang lebih luas. Simbol oleh para ahli sendiri memiliki definisi yang sangat beragam. Namun

¹⁷SP Gustami, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia* (Yogyakarta: Arindo Yogyakarta, 2008), 4.

demikian masih bisa menghubungkan gagasan atau ide dari apa yang mereka paparkan. Suatu simbol tidak menjadikan tampilan yang dipaparkan sebagai arti atau makna persis, melainkan di dalamnya mampu menyimpan nilai-nilai tertentu yang berlainan dengan apa yang ditampilkan.¹⁸ Dapat diambil kesimpulan yaitu apa saja yang merupakan bagian dari pola atau benda yang memiliki keterkaitan dengan manusia dalam hal pekerjaan atau ada pengaruh dari manusia, melampaui batasan mengenai bagaimana hal tersebut disajikan dalam bentuk yang diberikan secara harfiah merupakan apa yang disebut dengan simbol.¹⁹

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, maka pendekatan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah pendekatan semiotika dengan subjek yang menjadi kajian ini adalah makna serta fungsi dari motif ornamen dan simbol pada Al-Quran terjemah Bahasa Banjar, dengan demikian mengidentifikasi mengenai kesamaan nilai dan norma dari ornamen juga simbol yang ada dengan nilai dari sisi ajaran yang dibawakan Al-Qur'an.

Semiotika merupakan sebuah metode dan juga ilmu analisis untuk mengkaji suatu *sign* (tanda). Semiotika atau istilah lainnya semiologi, sebenarnya dimaksudkan sebagai perangkat untuk mempelajari aspek kemanusiaan dengan mengeksplor makna (*meaning*) dari macam-macam hal (*things*) yang melekat atau tidak dapat lepas dari manusia. Tanda (*sign*) merupakan landasan dasar dari komunikasi. Dalam bahasa komunikasi simbol diistilahkan sebagai lambang. Tanda dan Lambang sebenarnya sama, yang membedakan antara keduanya adalah

¹⁸Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 156.

¹⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*,...156-157.

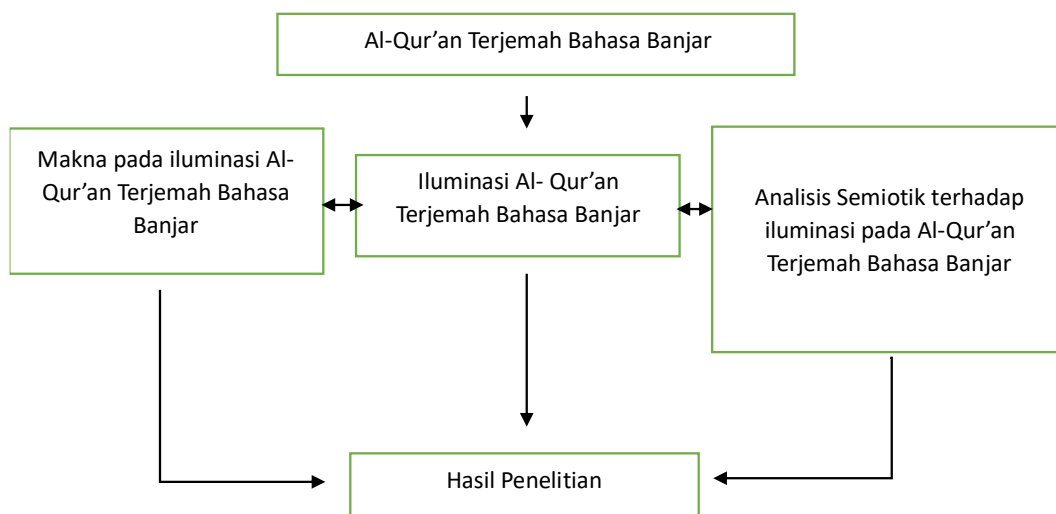
lambang tidak secara langsung memberikan tanda, melainkan dengan perantara hal lain, sebagai contoh bagaimana Bendera Negara Indonesia yang memiliki warna merah dan putih yang mana masing-masing dari warna tersebut memiliki perlambangan dari “Keberanian” yaitu merah dan ‘Kesucian” yaitu putih. Dengan perantara tanda, manusia dapat melakukan hubungan komunikasi dengan sesamanya.²⁰ Namun disini Komunikasi yang dimaksud bukan dalam artian (*to communicate*) atau mengkomunikasikan langsung secara verbal, melainkan dalam artian (*to signify*) Memaknai tanda sebagai objek yang tidak hanya sebagai benda melainkan juga sebagai objek yang juga membawa informasi.²¹

Sebagai perangkat teori yang dengan luas berurusan dengan Bahasa, Simbol juga memiliki bentuk nonverbal yang keduanya merupakan konsep dasarnya. Teori-teori yang berkaitan dengan bagaimana tanda memiliki hubungan dengan kandungan yang mungkin tak terlihat dengan melihatnya sekilas saja, dan bagaimana suatu tanda dibentuk atau disusun. Secara umum, semuanya yang merujuk pada studi mengenai tanda merupakan bagian dari semiotika.

Melalui uraian di atas maka dapat dibuat kerangka pikir atau skema dalam kerangka berpikir sebagai berikut.

²⁰ Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam memahami Bahasa agama* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 15.

²¹Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika* (Yogyakarta: Paradigma, 2009), 163.



H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat di mana data utama diambil, maka penelitian ini termasuk dalam jenis studi Pustaka (*library research*) seperti Buku, esiklopedia, jurnal, artikel dan lain sebagainya selama itu valid untuk dijadikan sumber data untuk membantu kelancaran jalannya penelitian mengenai objek yang dikaji yaitu Mushaf Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar cetakan tahun 2020.

2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menjadikan Mushaf Al-Qur'an terjemah Bahasa Banjar cetakan tahun 2020 sebagai sumber yang diteliti, adapun sumber dari informasi-informasi yang diperlukan tentunya literatur-literatur yang memiliki pengetahuan mengenai ornamen khas banjar sebagai sumber primer, kemudian jurnal atau artikel yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin mengenai laporan yang membahas proses awal sampai diterbitkannya Mushaf Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar edisi 2020. Adapun sebagai sumber sekunder dari

penelitian ini meliputi buku-buku, jurnal dan artikel yang berkaitan serta membantu dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berbicara mengenai sebuah kajian ilmiah, diperlukan data yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu diperlukan pula pendekatan yang tepat dalam melaksanakan penelitian yang baik. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam pengerjaan penelitian ini adalah, diantaranya seperti kepustakaan, observasi, wawancara (apabila diperlukan) dan dokumentasi.

a. Kepustakaan

Diperlukan telaah meliputi karya-karya kepustakaan yang relevan dengan objek yang diteliti dalam skripsi ini meliputi Buku, Jurnal, artikel segala informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kevalidannya yang kiranya mampu membantu proses melengkapi data penelitian.

b. Dokumentasi

Sebagai penjabaran akan deskripsi secara tertulis, maka diperlukan dokumentasi mengenai objek yang dibicarakan baik dengan cara tertulis ataupun dengan mengambil gambar atau foto. Semua hasil dokumentasi dapat digunakan bila mana diperlukan sewaktu-waktu sebagai penambah validasi akan data penelitian dan fungsinya dalam membantu memberikan pemahaman ketika sedang menjelaskan objek yang dibahas.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penganalisisan data untuk penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Penghimpunan Data

Sebagai bagian utama dalam penelitian ilmiah, perlu untuk mengumpulkan data secara baik serta akurat agar jalannya penelitian tidak melenceng dari apa yang ingin dibahas

b.Reduksi Data

Setelah data-data terkumpul, barulah dilakukan yang namanya pemfilteran sebagai bentuk kehati-hatian dalam memilih data yang bersesuaian dengan rencana awal

c. Pengklasifikasian Data

Setelah data telah dipilih dengan baik, maka data akan disusun untuk nantinya memudahkan proses menarik kesimpulan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

d. Mengambil Kesimpulan

Setelah data telah lengkap dan data telah disusun dengan baik maka diambil hasil dari deskripsi serta uraian yang didapat, sehingga peneliti mampu menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh selama kegiatan dilakukan.

e. Menyusun Laporan

Penyusunan laporan dilakukan setelah mendapatkan data yang cukup yang kemudian disampaikan dalam bentuk laporan skripsi yang berisi gagasan serta penjelasan pokok akan apa yang telah dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

I. Sistematika Penelitian

peneliti membagi pembahasan penelitian menjadi lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan, berisi: pemaparan latar belakang pemilihan tema penelitian, permasalahan yang menjadi perhatian utama. Tujuan yang hendak diraih dan manfaat dari dilakukannya penelitian mengenai Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar, signifikansi penelitian, Penelitian terdahulu, metodologi penelitian kemudian pemaparan sistematika penelitian.

Bab kedua akan menjelaskan Landasan Teoritis yang mendasari proses penelitian dengan mengkaji sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik utama.

Bab ketiga, membahas mengenai deskripsi Mushaf Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar, inisiasi pembentukan, serta pemilihan iluminasi yang digunakan.

Bab keempat, membahas hasil penelitian dari Analisa yang telah dilakukan yakni menjelaskan ornamen khas banjar yang digunakan sebagai iluminasi, serta mengidentifikasi maknanya dengan penerapan analisis semiotik charles sanders peirce pada Mushaf Al-Qur'an dengan Terjemahannya Bahasa Banjar edisi 2020.

Bab kelima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Memuat hasil pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang dimuat pada bab satu, serta berisi saran dan rekomendasi untuk perbaikan terhadap penelitian lanjutan.